

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakag

Stock take selanjutnya disingkat (ST) manual merupakan suatu kegiatan penghitungan kembali bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan. Secara rinci, dari kegiatan ini dapat diketahui jumlah bahan pustaka menurut disiplin ilmu, jumlah bahan pustaka hilang, dan setiap bahan pustaka penempatan disusun dengan tepat. Disamping itu juga dapat diketahui kondisi fisik buku, apakah ada yang bukunya tidak lengkap. Kegiatan ST ini mengecek koleksi secara menyeluruh, selain mengamati fisik buku juga jajaran kartu katalognya. Dengan demikian ST memerlukan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya dan selama pelaksanaan ST perpustakaan ditutup.

Pemanfaatan teknologi memerlukan usaha secara sungguh-sungguh. Pemanfaatan teknologi terapan tersebut diyakini memiliki manfaat dalam kehidupan manusia. Salah satu manfaat teknologi tersebut adalah memperoleh kemudahan. Untuk memperoleh kemudahan dalam hidup manusia, antara lain dilakukan dengan mengembangkan potensi diri dan memanfaatkan segala yang Allah tunjukkan kepada manusia di alam ini, sejalan dengan kehendakNya. Allah menghendaki manusia memperoleh kemudahan, dan tidak menghendaki kesusahan hidup. Hal ini dinyatakan Allah dalam firmanNya:

اللَّهُ بِكُمْ أَلَيْسَرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا
اللَّهُ عَلَىٰ مَا هَدَيْتُكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.”(Q.S: Al-Baqarah (2):185).

Information and Communication Technology selanjutnya disingkat (ICT) telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan global. Oleh karena itu setiap institusi termasuk perpustakaan berlomba untuk mengintegrasikan “ICT” didalam pengelolaan perpustakaan, agar dapat bersaing dalam era global (Sudiana, 2005:8). Disamping itu, kehadiran teknologi informasi di perpustakaan dapat mempengaruhi

pola kerja dan layanan para pustakawan dalam penyediaan dan penyebarluasan informasi kepada pemakainya (Sobri, 2001:11).

Keberadaan komputersasi di perpustakaan dapat meningkatkan kualitas, “kecepatan proses”, meningkatkan efektifitas, dan efisiensi di dalam pengolahan bahan pustaka perpustakaan. Selain itu juga ST menjaga dan meningkatkan efisiensi operasional terhadap aset informasi perpustakaan. Pelayanan perpustakaan memerlukan kegiatan ST dilakukan sehingga operasional perpustakaan tidak membutuhkan waktu yang lama, yang terkadang menyebabkan layanan perpustakaan terpaksa dihentikan. Mengingat betapa pentingnya layanan terhadap pemustaka, maka verifikasi bahan pustaka melalui *stock take* merupakan suatu kegiatan yang perlu dilakukan oleh setiap perpustakaan.

Muljono(1999:18), menguraikan :

“kegiatan verifikasi buku sering dianggap rumit, mahal dan tidak efisien karena pengerjaannya membutuhkan ketekunan, ketelitian, kecermatan dan waktu yang relatif lama. Dipandang dari segi pelayanan, kendala semacam ini dapat menghambat sebagian besar aktifitas layanan informasi di perpustakaan.”

Fakta lapangan yang ada, bahwa *stock take* mengalami disorientasi waktu. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia melakukan *stock take* koleksi tanggal 21 Juli - 6 September 2009, jumlah koleksi 33.119 item(13.839 buku, tesis dan refrensi dan 19.280 VCD/DVD. Sebagai akibat dari kegiatan ini, layanan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk sementara dihentikan selama 47 hari.

http://kelembagaan.pnri.go.id/activities/news/idx_id. [30 Juli 2011].

Kendala semacam ini merupakan masalah mendasar mengingat informasi layanan perpustakaan bersifat *up to date* (terbaru). Sebagai wadah yang memediasi layanan informasi, perpustakaan hendaknya menerapkan kedisiplinan di dalam kegiatan pelayanan.

Berkaitan dengan masalah ini, salah satu cara yang digunakan didalam pelaksanaan kegiatan ST di perpustakaan adalah dengan memanfaatkan *Software senayan* dalam pelaksanaan operasional perpustakaan. Perangkat lunak otomatisasi perpustakaan ini memiliki fungsi untuk mempermudah kegiatan pengelolaan perpustakaan. *Senayan Library Management System* yang selanjutnya disingkat (*SLiMS*) memiliki menu yang bisa membantu kegiatan pengelolaan perpustakaan.

Diantara menu yang ada, salah satunya adalah Inventarisasi Koleksi (*Stock Take*), menu ini berguna untuk:

- 1) Proses inventarisasi koleksi yang dapat dilakukan secara bertahap dan parsial.
- 2) Proses inventarisasi bisa dilakukan secara efisien dan efektif, tanpa mengakibatkan disorientasi waktu. ([http:// senayan diknas.go.id](http://senayan.diknas.go.id)). [24 April 2011].

Berdasarkan uraian sebagaimana tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam skripsi ini dengan judul: **Pemanfaatan Teknologi Informasi “*Software Senayan*” Dalam Kegiatan *Stock Opname* Di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Nasional dan Tinjauan Menurut Islam.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka penulis menyusun perumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Sejauh mana peran *Software Senayan* didalam menunjang kegiatan *stock take* di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Nasional ?
- 2) Bagaimana manfaat *stock take* di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Nasional dengan menggunakan *Software Senayan* ?
- 3) Bagaimana tinjauan Islam tentang pemanfaatan *Software Senayan* dalam kegiatan *stock take* di perpustakaan Kementerian Pendidikan Nasional ?

1.3 Ruang Lingkup

Pada pembatasan masalah yang dibahas pada penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada ”pemanfaatan *Software Senayan* dalam menunjang kegiatan *stock take* di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Nasional.”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui sejauh mana peran *Software Senayan* didalam menunjang kegiatan *stock take* di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Nasional.
- 2) Mengetahui pemanfaatan *stock take* di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Nasional.

- 3) Mengetahui tinjauan Islam tentang pemanfaatan *Software senayan* dalam kegiatan *stock take* di perpustakaan Kementerian Pendidikan Nasional.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi petugas perpustakaan dan pengguna layanan perpustakaan.

- 1) Manfaat Bagi Petugas Perpustakaan

Bagi petugas perpustakaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut :

- a. Terselenggaranya kegiatan *stock take* yang efektif dan efisien.
- b. Tersedianya *database* perpustakaan yang valid.

- 2) Manfaat Bagi Pengguna Layanan Perpustakaan

Bagi pengguna layanan perpustakaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut :

- a. Memberikan informasi yang *up to date*.
- b. Memberikan alternatif *Software Senayan* untuk meningkatkan kualitas layanan.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia (Moleong, 2004 : 12).

Metode yang digunakan untuk memperoleh data hasil *stock take* di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Nasional adalah :

- 1) Teknik Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang menjadi bahasan dalam penulisan laporan.

- 2) Teknik Studi Pustaka

Dilakukan dengan mempelajari literatur dan catatan kuliah yang ada hubungannya dengan *Software senayan*.

3) Teknik Wawancara.

Digunakan penulis untuk memperoleh fakta-fakta lapangan melalui tanya jawab dengan staf pelaksana dan pejabat yang berwenang.

4) Kuesioner

Kuesioner, yaitu daftar pertanyaan dimana para responden diberi pertanyaan yang harus dijawab mengenai hal-hal yang berkaitan dengan apa yang mungkin diperlukan oleh peneliti sebagai data (Goddard, 2004: 47).

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung perpustakaan Kementerian Pendidikan Nasional rata-rata 50 orang/hari, kemudian dikalikan dengan 6 hari (1 minggu), sehingga jumlah populasi sebanyak 300 orang. Dari jumlah populasi tersebut diambil 15% untuk dijadikan sampel sekaligus sebagai responden, sehingga jumlah sampel sekaligus responden sebanyak 45 orang, yang antara lain: mahasiswa sebanyak 15 orang (33,3%), pendidik (guru) sebanyak 5 orang (11,1%), wiraswasta sebanyak 19 orang (42,2%), dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 6 orang (13,3%). Metode penarikan sampel ini dilakukan dengan metode acak strata proporsional (*proportional stratified random sampling*).